

BAB VII

REFLEKSI PROSES PERANCANGAN

Dalam proses pengerjaan tugas akhir ini, saya mendapat banyak ilmu dan pengetahuan terkait perancangan bangunan *Aquatic Centre* ini baik melalui dosen pembimbing maupun literatur lain. Saya mengalami kesulitan di struktur bangunan, karena bangunan *Aquatic Centre* ini merupakan bangunan dengan bentang lebar. Jenis struktur atap yang dipakai juga lebih rumit daripada struktur atap yang biasa saya temui di bangunan-bangunan lain. Terlebih lagi saat saya mengaplikasikan ke dalam desain, saya mengalami sedikit kesulitan untuk menuangkannya menjadi gambar. Menurut saya konstruksi bangunan erat sekali kaitannya dengan perancangan bangunan *Aquatic Centre* ini. Saya adalah tipikal orang yang sulit menuangkan ide atau gambar. Jadi, selama pembuatan Tugas Akhir ini, maket atau model 3D sangat membantu saya.

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini, saya cenderung mempelajari preseden-preseden yang telah ada seperti *London Aquatic Centre* dan *GBK Aquatic Centre*. Saya belajar memahami isu-isu bangunan stadion, seperti bagaimana bangunan tersebut dapat menjadi bangunan yang *sustainable*, pemisahan sirkulasi bagi para pengguna bangunan, kebutuhan ruang, serta hubungan antar ruang. Sebagai contoh, pada hari kompetisi sirkulasi atlet dan pengunjung harus dipisah, namun pemakaian ruang seperti ruang loker, ruang ganti, ruang bilas berada di satu area yang sama. Sebab itu, ruang-ruang tersebut harus berada berdekatan dengan kolam rekreasi dan kolam olimpik. Tidak hanya mengenai bangunan stadion, saya juga memahami *Sustainable Architecture* yang saya terapkan pada rancangan ini, salah satunya penggunaan *cross ventilation* yang sangat penting pada bangunan guna melancarkan sirkulasi pada bangunan.